

## **BAB 5**

### **SIMPULAN DAN SARAN**

#### **5.1 Simpulan**

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan yang telah dilakukan penulis, maka dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut:

1. Terdapat 5 faktor yang mempengaruhi kualitas produk yang dihasilkan PT Trisula Textile Industries, yaitu:

- Bahan baku dan bahan penolong

Penggunaan bahan baku dan bahan penolong yang berkualitas akan memperlancar proses produksi dan mendukung dihasilkannya barang berkualitas. Benang yang berkualitas mendukung dihasilkannya kain dengan *grade* yang tinggi. Demikian halnya juga dengan bahan penolong, kualitas bahan penolong akan mempengaruhi kualitas produk akhir.

- Manusia (SDM)

Manusia sebagai tenaga kerja memiliki peran yang sangat penting dalam pelaksanaan kegiatan produksi perusahaan, antara lain untuk mengoperasikan dan mengawasi jalannya mesin.

- Mesin

Dalam proses produksinya, perusahaan menggunakan banyak mesin. Untuk menjaga agar mesin-mesin yang digunakan dalam proses produksi selalu dalam keadaan baik, maka harus dilaksanakan

pemeliharaan dan perawatan secara teratur, karena hal ini akan menunjang kelancaran proses produksi dan mendukung dihasilkannya produk berkualitas.

- Metode

Dalam setiap proses produksinya, perusahaan memiliki metode kerja sendiri dengan urutan pelaksanaan yang telah ditentukan. Pelaksanaan proses produksi yang sesuai dengan metode akan mempersingkat proses produksi dan membantu menekan terjadinya produk cacat.

- Lingkungan

Meskipun bukan merupakan faktor yang dominan, faktor lingkungan secara langsung maupun tidak langsung dapat mempengaruhi kualitas produk yang dihasilkan oleh perusahaan.

2. Selama ini, PT Trisula Textile Industries telah menyadari pentingnya menghasilkan produk yang berkualitas. Hal ini terbukti dengan aktivitas pengendalian kualitas produk yang dilakukan perusahaan, sebagai berikut:

- Memberikan pelatihan (*Training*)

*Training* diberikan pada para pegawai baru dalam jangka waktu tiga bulan. Selama masa waktu tersebut, pegawai baru akan diberikan pengarahan mengenai tugas-tugas yang akan mereka kerjakan termasuk pelatihan cara mengoperasikan mesin yang akan dipakai.

- Melakukan inspeksi

Inspeksi yang dilakukan perusahaan menyeluruh pada setiap barang dan bukan menggunakan sampel. Adapun kegiatan inspeksi yang

dilakukan di PT Trisula Textile Industries melalui empat tahap, yaitu: inspeksi bahan baku, inspeksi gudang, *middle inspect*, dan *final inspect & test*.

- Untuk menjaga kualitas produk yang dihasilkannya, perusahaan telah menetapkan spesifikasi atau standar untuk bahan baku yang digunakan dalam proses produksi maupun untuk produk akhir.
- Selain itu, untuk mendukung aktivitas pengendalian kualitasnya, perusahaan telah menggunakan diagram pareto sebagai alat bantu dalam kegiatan pengendalian kualitasnya.

3. Biaya-biaya yang terjadi pada PT Trisula Textile Industries sehubungan dengan dilakukannya aktivitas pengendalian kualitas produk, adalah:

- Biaya perencanaan kualitas
- Biaya pemeliharaan dan reparasi mesin
- Biaya pelatihan karyawan
- Biaya evaluasi kualitas *supplier*
- Biaya inspeksi
- Biaya sisa bahan (*scrap & waste costs*)
- Biaya pengerjaan ulang (*rework costs*)
- Biaya turunnya harga jual
- Biaya penanganan keluhan pelanggan
- Biaya retur (*product return costs*)

4. Saat ini, perusahaan belum melakukan analisis biaya kualitas, meskipun pada kenyataannya perusahaan mengeluarkan biaya kualitas. Perusahaan belum melakukan pengidentifikasian dan penggolongan serta perhitungan biaya kualitas secara khusus, dan masih tergabung dalam perhitungan biaya produksi. Data yang ada di perusahaan yang berkaitan dengan kualitas hanyalah catatan yang menunjukkan jenis dan jumlah produk cacat yang terjadi serta aktivitas pengendalian kualitas yang dilakukan oleh perusahaan.
5. Dengan dilakukannya analisis biaya kualitas dalam aktivitas pengendalian kualitas di PT Trisula Textile Industries, dapat diketahui besarnya biaya kualitas yang terjadi dan distribusinya dalam empat kategori biaya kualitas. Dari hasil analisis, diketahui bahwa biaya kegagalan internal merupakan komponen biaya kualitas terbesar di perusahaan. Biaya kegagalan ini dapat dikurangi dengan menambah kegiatan yang bersifat pencegahan dan penilaian. Dengan dilakukannya hal tersebut, biaya kegagalan yang terjadi akan berkurang sehingga menurunkan biaya kualitas secara keseluruhan. Biaya kualitas merupakan bagian dari biaya produksi. Penurunan total biaya kualitas secara otomatis menurunkan biaya produksi perusahaan. Penurunan biaya produksi ini menyebabkan terjadinya efisiensi biaya produksi, karena untuk memproduksi produk dalam jumlah yang sama dikeluarkan biaya yang lebih sedikit.

## 5.2 Saran

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan yang telah dikemukakan sebelumnya, penulis memberikan saran yang dapat menjadi bahan pertimbangan perusahaan dalam melakukan perbaikan, sebagai berikut:

1. Agar aktivitas pengendalian kualitas dapat terlaksana dengan baik, sebaiknya perusahaan melakukan analisis biaya kualitas dengan langkah-langkah sebagai berikut:
  - a) Mengidentifikasi unsur-unsur biaya kualitas yang terjadi pada aktivitas pengendalian kualitas perusahaan.
  - b) Menggolongkan biaya kualitas yang terjadi ke dalam empat kategori biaya kualitas, yaitu: biaya pencegahan, biaya penilaian, biaya kegagalan internal, dan biaya kegagalan eksternal.
  - c) Menghitung besarnya biaya kualitas untuk masing-masing kategori.
  - d) Membuat laporan tertulis mengenai biaya kualitas secara periodik.
  - e) Melakukan analisis dan perbandingan biaya kualitas serta evaluasi atas kegiatan pengendalian kualitas yang telah dilakukan perusahaan.
2. Perusahaan telah menggunakan diagram pareto sebagai alat bantu dalam kegiatan pengendalian kualitasnya. Untuk meningkatkan efektivitas pada aktivitas pengendalian kualitasnya, perusahaan dapat menggunakan alat pengendalian kualitas lain yaitu diagram sebab akibat, karena melalui diagram ini dapat diidentifikasi faktor-faktor penyebab masalah kualitas yang utama, dan akibat yang disebabkan oleh faktor penyebab tersebut, sehingga dapat dilakukan tindakan perbaikan.

3. Perusahaan harus terus dapat mendorong dan memotivasi para pegawainya untuk lebih bertanggungjawab dan disiplin, serta peduli terhadap tugas dan pekerjaannya masing-masing. Hal ini dapat dilakukan dengan memberikan sanksi dan teguran bagi pegawai yang tidak disiplin dan tidak bertanggungjawab, serta memberikan penghargaan bagi pegawai yang selalu bekerja dengan baik.
4. Untuk mengurangi biaya kualitas yang terjadi, perusahaan sebaiknya melakukan tindakan perbaikan yang menitikberatkan pada kegiatan yang bersifat pencegahan dan penilaian, antara lain dengan:
  - Menambah jumlah inspeksi, yaitu pada tahap produksi yang berpotensi menimbulkan produk cacat, seperti saat proses *sizing* dan pertenunan.
  - Meningkatkan program pelatihan, tidak hanya untuk pegawai baru saja, tapi juga untuk pegawai yang sudah ada yang memiliki posisi inti dalam proses produksi.
  - Melakukan pemeriksaan dan perawatan mesin secara berkala untuk mencegah kerusakan mesin secara tiba-tiba.
  - Melakukan evaluasi dan pemilihan *supplier* dengan lebih selektif.